

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Anak usia dini merupakan individu kecil yang ada pada tahap awal kehidupan dimana usia anak 0-6 tahun, rentang masa usia dini merupakan masa dimana individu sedang ada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis yang paling pesat dan usia ini sering disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Masa kanak-kanak adalah bagian penting dari seluruh proses perkembangan manusia. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Salah satu yang harus dikembangkan sejak dini adalah karakter atau keperibadian anak, karena pembentukan karakter dasar yang dimiliki seseorang terjadi pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab semua yang dilihat maupun yang didengar anak akan di ingat sampai dia dewasa.

Demi mempersiapkan karakter anak yang baik perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua atau guru, yakni dengan pendidikan yang mengarah dalam pembentukan karakter sejak dini, karena pada tahap ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pendidikan awal yang diberikan pada anak masih dalam usia kandungan sampai usia delapan tahun. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat aktif. Serta masa ini adalah masa yang sangat bagus untuk menstimulasi, membimbing anak untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan maupun potensi yang dimiliki oleh anak. Dimana salah satu aspek yang sangat memiliki peranan penting bagi perkembangan anak adalah aspek moral ataupun karakter anak.

Karakter dapat dimaknai keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain, karena pada Masa ini merupakan masa dasar pembentukan kepribadian dibentuk. Pada dasarnya anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya. Jika anak mendapat pujian atas tindakannya anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkunganlah yang memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan larangan pada anak untuk melakukan sesuatu, sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Permasalahan yang terjadi di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso adalah rendahnya karakter percaya diri anak. Pada observasi awal dan hasil wawancara dengan guru kelompok B peneliti mengetahui karakter percaya diri masih belum optimal hal ini bisa dilihat dari ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk bermain dengan temannya pada saat pembelajaran ada berapa anak masih terlihat masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang sudah dipelajari, bahkan kebanyakan anak masih belum berani untuk tampil didepan kelas. Hal ini disebabkan karena masih minimnya penanaman karakter pada anak baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, banyak cara untuk meningkatkan karakter anak yang sesuai dengan kebutuhan dan senantiasa menyusun sebuah metode untuk mendorong dan menstimulasi karakter anak, diantaranya menggunakan beberapa metode seperti pembiasaan, keteladanan maupun bercerita. Metode bercerita adalah salah satu bentuk metode yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan karakter percaya diri anak. Bercerita adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam menstimulasi karakter anak karena bercerita merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak. Metode bercerita memiliki banyak manfaat yaitu, dapat membangun kontak batin, antara anak dan orangtuanya, maupun anak dengan gurunya, merupakan media penyampaian pesan terhadap anak, pendidikan imajinasi atau fantasi anak, dapat melatih emosi atau perasaan anak, membantu

proses indentifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dan dapat membentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud meningkatkan karakter percaya diri anak melalui bercerita. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ **Meningkatkan karakter Anak Kelompok B Melalui Bercerita di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan Bondowoso Pada Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah bercerita dapat meningkatkan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan yang hendak kami capai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana cara peningkatan karakter anak kelompok B di TK Satu Atap Dawuhan, Grujugan bondowoso pada tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi operasionalnya:

1.4.1 Karakter

Karakter dalam penelitian ini adalah karakter percaya diri anak dalam pembelajaran yakni anak mampu memiliki karakter percaya diri dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan berani tampil di depan kelas.

1.4.2 Bercerita

Bercerita dalam penelitian ini adalah bercerita menggunakan video yang berjudul “ Aku Berani Tampil. Video ditayangkan menggunakan laptop dan proyektor. Guru menceritakan kembali video yang telah ditayangkan agar anak tertarik untuk bertanya lalu guru meminta anak untuk bercerita kembali tentang apa yang sudah dilihat sedangkan teman yang lain mengemukakan pendapatnya secara sederhana.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi anak

Bercerita Dapat meningkatkan karakter percaya diri anak dalam hal bertanya mengemukakan pendapat dan menceritakan kembali

1.5.2 Bagi guru

1. Sebagai inovasi baru bahwa bercerita dapat meningkatkan karakter anak
2. Memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri anak

1.5.3 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan karakter percaya diri anak

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka ruang lingkup dalam penelitian Skripsi ini memfokuskan penelitiannya untuk meningkatkan karakter anak melalui bercerita. Subjek penelitian yaitu peserta didik TK Satu Atap Dawuhan kelompok B (usia 5-6 tahun) yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki. Lokasi penelitian di TK Satu Atap Dawuhan, Grugungan Bondowoso Pada Tahun Ajaran 2016/2017”.